

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan diuraikan a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. Adapun paparan secara rinci, dijabarkan sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang telah diterapkan sejak 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah diterapkan sejak 2006. Kurikulum 2013 berpusat pada siswa dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendiknas, 2014:4). Penyampaian materi dalam kurikulum 2013 juga mengalami penyempurnaan, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berfikir karena sebuah teks memiliki struktur berfikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman penggunaan bahasa yang memadai baik secara lisan maupun tulisan (Nur'aini, dkk. 2015).

Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dalam pemetaan KI dan KD kelas IX Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, teks cerpen menjadi salah satu pembelajaran sastra. Pembelajaran teks cerpen mengacu pada kompetensi berbahasa produktif. Kegiatan produktif ini tercermin pada kegiatan menulis cerpen sebagai hasil pemikiran imajinasi secara tertulis. Tidak hanya imajinatif, siswa harus mampu berkreasi untuk menciptakan cerpen yang bermakna. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 KD 4.6 yang berbunyi *mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan*.

Terkait dengan pembelajaran cerpen, cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang menonjolkan gaya bahasa yang dituangkan dalam bahasa tulis dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya (Keraf, 2007:113). Menurut Pradopo (1997:264), gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Dalam karya sastra, efek ini adalah efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni meskipun nilai seni karya sastra tidak hanya semata-mata disebabkan gaya bahasa saja namun, gaya bahasa sangat besar sumbangannya terhadap pencapaian nilai seni karya *style*. Gaya bahasa sangat penting dalam sebuah tulisan khususnya dalam sebuah karya sastra. Hal ini disebabkan gaya bahasa

memuat diksi dan majas yang di dalamnya merupakan sarana sastra yang turut menyumbangkan nilai estetik karya sastra, bahkan suatu karya sastra sering dinilai dan dibentuk oleh gaya bahasanya (Pradopo, 2012:263).

Cerpen yang baik adalah cerpen yang didalamnya dapat memaksimalkan fungsi gaya bahasa dengan baik. Menurut Waluyo (2003:22), terdapat empat fungsi gaya bahasa secara umum. *Pertama*, menghasilkan kesenangan imajinatif. Adanya gaya bahasa membuat penulis bebas mengungkapkan bahasanya untuk memunculkan kesan imajinatif dalam karya. *Kedua*, menghasilkan citraan tambahan sehingga sesuatu yang masih abstrak menjadi nyata dan dapat dinikmati oleh pembaca. *Ketiga*, menambah tingkatan perasaan pengarang dalam menyampaikan makna dan sikapnya. Gaya bahasa dalam cerpen menempati posisi sebagai jembatan antara penulis dan pembaca. *Keempat*, memusatkan makna yang disampaikan dalam karya cerpen melalui bahasa yang dipadatkan. Bahasa dalam cerpen memang singkat, tetapi memiliki kenyataan makna yang disampaikan dalam karya cerpen melalui bahasa yang dipadatkan, dari fungsi gaya bahasa tersebut, dapat dilihat bahwa gaya bahasa memiliki peranan penting dalam sebuah karya cerpen untuk memperdalam makna serta dapat menggambarkan ciri khas penulis.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa pada cerpen harus diperhatikan oleh siswa kelas IX yang sedang berada dalam proses belajar menciptakan karya cerpen. Realitasnya pada saat menulis cerpen dianggap mudah, namun pada kenyataannya tidak demikian.

Siswa memiliki suatu konsep yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan meng gambarkannya melalui tulisan. Selain itu, banyak siswa yang mampu menulis cerpen tidak mengetahui beberapa jenis gaya bahasa yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori gaya bahasanya. Padahal, pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna cerpen tersampaikan dengan tepat.

Siswa kelas IX seharusnya sudah mampu untuk menggunakan gaya bahasa yang tepat supaya karyanya memiliki nilai keindahan hal ini, mendorong penulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa dalam cerpen. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka menarik untuk dianalisis karya siswa, khususnya pada penggunaan gaya bahasa pada cerpen karya siswa dengan membuat penelitian yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas IX MTsN 5 Kediri*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam cerpen karya siswa kelas IX MTsN 5 Kediri.
2. Fungsi penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam cerpen karya siswa kelas IX MTsN 5 Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam cerpen karya siswa kelas IX MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam cerpen karya siswa kelas IX MTsN 5 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran cerpen terutama terkait penggunaan gaya bahasa, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan gaya bahasa pada karya siswa, serta dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam cerpen khususnya cerpen karya siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui gaya bahasa pada cerpen karya siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran menulis cerpen, khususnya penggunaan gaya bahasa.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perbaikan penggunaan gaya bahasa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil deskripsi gaya bahasa dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait penelitian yang serupa sebagai rujukan dan acuan yang dijadikan tinjauan pustaka.

#### **E. Penegasan Istilah**

- a. Gaya bahasa menurut Oktafiah (2017:3) adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa merupakan susunan kata yang terjadi karena adanya perasaan yang muncul atau tumbuh dalam hati penulis. Cara penyampaian perasaan atau pikiran dan maksud-maksud lain dapat menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menimbulkan kalimat dan memberi ruang gerak pada sebuah kalimat. Tidak hanya itu saja gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran terhadap pembaca (Pradopo, 2009:93).
- b. Teks cerpen adalah cerita yang pendek. Namun, tidak setiap cerita yang pendek dapat di golongan ke dalam cerpen. Cerita pendek adalah cerita yang pendek dan di dalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra cerpen itu. Dengan

cerita pendek itu, seorang cerpenis harus dapat merebut hati pembaca sehingga pembaca seperti diteror dan akan terus bertanya-tanya. Ketegangan yang diciptakan oleh cerpenis sengaja menggelitik perhatian pembaca melalui teknik yang dipilih dalam menyampaikan misi yang diembannya (Nursito, 2001:165).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pedoman tersebut, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Pada skripsi ini terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini akan diuraikan mengenai: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, dan g) pengecekan keabsahan data.

**BAB IV Hasil Penelitian.** Pada bab ini, penelitian ini berisi paparan data temuan dalam penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

**BAB V.** Pada bab ini, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

**BAB VI Penutup.** Pada bab ini, berisi tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.